

---

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU MELALUI VIDEO ASI EKSLUSIF  
DALAM MENURUNKAN STUNTING DI DESA CENKONG KECAMATAN PURWASARI  
KABUPATEN KARAWANG**

Oleh

Desty Lismayanti<sup>1</sup>, Sarini<sup>2</sup>, Yanti Rosmiyanti<sup>3</sup>, Ade Krisna Ginting<sup>4</sup>, Dewi Rubi  
Fitriyani<sup>5</sup>, Iin Ira Kartika<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Nursing, Sehati University of Indonesia

<sup>4,5</sup>Department of Midwifery, Sehati University of Indonesia

<sup>6</sup>Department of Public Health, Sehati University of Indonesia

Jl. Raya Kosambi-Telagasari, Pancawati, Klari, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: [1keperawatan@usindo.ac.id](mailto:1keperawatan@usindo.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 24-02-2025

Revised: 06-03-2025

Accepted: 27-03-2025

**Keywords:**

Video ASI Eksklusif

Pengetahuan

Stunting

Kader Posyandu

**Abstract:** *Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang hingga kini masih banyak terjadi pada anak-anak di Indonesia. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronik yang dimulai sejak masa janin didalam kandungan ibu hamil. Peran kader sangat penting karena mereka menjadi tangan pertama yang ada dimasyarakat untuk mengetahui setiap ibu hamil yang ada diwilayahnya. Asi Eksklusif terbukti efektif mencegah dan menurunkan terjadinya stunting pada anak sehingga pengetahuan kader tentang pentingnya Asi eksklusif untuk mencegah stunting dapat membantu menurunkan resiko terjadinya stunting dimasyarakat. Media audio visual tentang Asi eksklusif diharapkan mampu mengedukasi kader sehingga pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting akan meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas pemberian intervensi edukasi kesehatan menggunakan media video audio visual tentang Asi eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting di Desa Cengkong Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Jawa Barat. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pretest-posttest with control group design. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang dimana 20 orang menjadi kelompok intervensi dan 20 orang kader sebagai kelompok kontrol. Analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Wilcoxon Sign Rank. Hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan pengetahuan kader meningkat secara signifikan dengan nilai p-value 0,001 setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual berupa video Asi eksklusif*

---

**PENDAHULUAN**

Usaha peningkatan gizi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia di sektor gizi demi kemajuan ekonomi suatu negara, serta sejalan dengan penetapan tujuan utama pembangunan di bidang kesehatan dan gizi masyarakat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN, 2020-2024) yang bertujuan untuk memperbaiki status kesehatan dan gizi masyarakat. Salah satu tandanya adalah penurunan angka balita pendek atau sangat pendek (stunting) menjadi 14%. Penurunan angka prevalensi stunting dijadikan proyek utama oleh Kementerian Kesehatan dengan melaksanakan langkah-langkah strategis, efektif, dan efisien. Stunting merupakan salah satu isu gizi yang rumit di Indonesia, dengan angka prevalensi sebesar 21,6% pada tahun 2022 berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI, 2022). Sasaran penilaian kinerja puskesmas (PKP) program gizi masyarakat di tingkat Dinas Kesehatan Karawang adalah mengurangi prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek pada balita) kurang dari 18 % pada tahun 2025. Prevalensi stunting di area Puskesmas Purwasari khususnya di Desa Cengkong diketahui berjumlah 39 balita. Informasi ini adalah data terakhir yang didapatkan pada bulan Desember 2025 (Puskesmas Purwasari, 2021-2026).

Stunting adalah masalah kesehatan yang terkait dengan kegagalan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Kekurangan gizi terjadi selama *Golden Period*, yang berakibat pada perkembangan sel otak anak yang tidak optimal pada periode emasnya (Probosiwi et al., 2017). Stunting bisa mengakibatkan efek jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka panjangnya mencakup terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan metabolisme, masalah pada pertumbuhan fisik, serta peningkatan biaya kesehatan; sedangkan dampak jangka pendeknya adalah tidak optimalnya perkembangan fisik dan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap penyakit, serta risiko tinggi mengalami penyakit degeneratif di masa depan seperti diabetes, obesitas, jantung, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua (Mahesy, 2025) (Nisa, 2024). Pemberian ASI eksklusif dan kurangnya pemenuhan status gizi ibu hamil juga merupakan beberapa faktor risiko penyebab stunting, di mana anak yang tidak menerima ASI eksklusif selama 6 bulan pertama berisiko lebih tinggi mengalami stunting karena kebutuhan gizi dari ASI tidak terpenuhi, sehingga pertumbuhan anak terhambat (Krisna GA, 2025).

Stunting dapat mengakibatkan efek dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka panjangnya meliputi terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme, gangguan pertumbuhan fisik, serta peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang lainnya adalah tidak optimalnya perkembangan kognitif dan fisik, menurunnya kekebalan tubuh yang mengakibatkan mudah sakit dan risiko tinggi terhadap penyakit degeneratif seperti diabetes, obesitas, jantung, kanker, stroke, serta disabilitas di usia lanjut (Nisa et al., 2024). Pemberian ASI eksklusif dan status gizi ibu hamil merupakan beberapa faktor risiko penyebab stunting, di mana anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama berisiko tinggi mengalami stunting akibat kurangnya asupan gizi dari ASI, sehingga pertumbuhan anak terhambat. Ibu yang memiliki sejarah status gizi tidak mencukupi selama kehamilan juga berisiko mengalami kejadian stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki sejarah status gizi yang baik selama masa kehamilan. Minimnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi anak turut menjadi salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan ibu mengabaikan beberapa hal penting, contohnya seperti tidak menjalani praktik IMD (inisiasi menyusui dini), tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi dalam 6 bulan pertama pasca kelahiran, serta pemberian MP-ASI

yang tidak sesuai. Hal ini dapat mengakibatkan anak mengalami masalah gizi. Jika perilaku itu dibiarkan, anak dapat mengalami malnutrisi atau yang lebih dikenal sebagai stunting. Kurangnya akses terhadap sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab terjadinya stunting, karena kondisi sanitasi dan air bersih yang tidak memadai membuat anak lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Situasi ini yang bisa menyebabkan munculnya kejadian stunting (Krisna GA, 2025).

Peran Kader Posyandu memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membantu diri sendiri demi mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Salah satu tugas kader dalam mencegah stunting adalah dengan melakukan penimbangan anak balita, mencatat hasilnya di dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, serta melakukan penyuluhan mengenai gizi dan mengunjungi rumah ibu yang menyusui serta ibu yang memiliki anak balita (Heni Wulandari, 2020). Pendidikan kesehatan bagi kader posyandu merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan teknis, dan komitmen kader (Firdawsyi Nuzula, Maulida Nur fazriah Oktaviana, 2020). Penelitian yang dilakukan sebelumnya di kecamatan Mamajang menunjukkan hasil yang serupa, di mana edukasi yang menggunakan media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting, dengan kenaikan pengetahuan kader sebesar 26% setelah dilaksanakan edukasi gizi berbasis media (Sukmawati et al., 2022). Penelitian mengenai peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan kader posyandu setelah menerima pendidikan kesehatan (Kurniasari et al., 2023).

Puskesmas dan Posyandu memiliki program tentang intervensi gizi khusus dimana salah satunya tentang pencegahan dan penanganan pada anak dengan stunting. Kader Posyandu mendata dan melaporkan jumlah kasus stunting di tiap Posyandu wilayahnya dengan berkoordinasi dengan Puskesmas. Dalam pelayanan kesehatan tingkat primer, kader memiliki peran yang sangat penting karena mereka ada ditengah masyarakat secara langsung. Petugas kesehatan dari Puskesmas wajib memberikan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan bagi para kader sehingga mereka mampu melakukan peran pelayanan kesehatan seperti pendataan dan pelaporan kasus-kasus kesehatan di wilayahnya. Saat ini di Puskesmas Purwasari khususnya Desa Cengkong masih terdapat kasus stunting sebesar 39 anak pada bulan januari 2025 (Puskesmas Purwasari, 2021-2026). Edukasi menggunakan media video Asi eksklusif diberikan kepada para kader karena berdasarkan survei pada bulan desember 2024 banyak ibu menyusui yang tidak memberikan Asi eksklusif dengan alasan bekerja atau Asi yang keluar hanya sedikit. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan media video asi eksklusif sehingga para kader dapat mengedukasi para ibu hamil dan menyusui bahwa asi eksklusif terbukti mampu mencegah dan menurunkan terjadinya stunting pada anak (WHO, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Kelompok A responden yang dilakukan intervensi pemberian edukasi pencegahan stunting dengan menggunakan media audio visual

berupa video ASI eksklusif untuk mencegah stunting dan kelompok kontrol adalah responden yang tidak diberikan intervensi. Populasi pada penelitian ini adalah kader Posyandu di wilayah desa Cengkong sebanyak 40 orang dengan dengan masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 20 responden. Variabel independent pada penelitian ini adalah 20 kader posyandu yang tidak diberikan edukasi dalam bentuk video asi eksklusif. Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan dan pemutaran video asi eksklusif. Sebelum intervensi, 1 hari sebelumnya kuisioner pretest dalam diberikan dan pada hari berikutnya setelah intervensi pemberian edukasi kesehatan dengan media video Asi eksklusif, peserta menjawab post test dalam bentuk kuisioner dan wawancara,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Analisis Univariat**

Data Demografi		(N)	Frekuensi
Usia	< 35 tahun	23	57,5%
	>35 tahun	17	42,5%
Pendidikan	Dasar-menengah	32	80%
	Tinggi	8	20%
Pekerjaan	Tidak bekerja	30	75%
	Wiraswasta	10	25%

Tabel 1 menggambarkan jumlah peserta sebanyak 23 orang dalam rentang usia <35 tahun. Pendidikan kader mayoritas pendidikan dasar sampai menengah (80%) dan mayoritas kader sudah tidak bekerja (75%).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Mendapat Edukasi Kesehatan Pencegahan Stunting Dengan Media Video ASI Eksklusif**

Variabel	Tingkat Pengetahuan			
	Baik	Cukup	Kurang	
Media Video Asi Eksklusif	Pretest	14 (70%)	6 (30%)	0
	Post Test	20 (100%)	0	0

Berdasarkan tabel 2 diketahui tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media video edukasi kesehatan hamper seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 kader posyandu dan sebanyak 6 kader posyandu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (30%). Setelah diberikan edukasi tentang pencegahan stunting dengan video edukasi asi eksklusif pengetahuan kader kembali diukur menggunakan posttest dan diketahui semua kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%).

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov (n=20)		Smirnov
	Statistic		Sig.
<b>Media Video Asi Eksklusif</b>	<i>Pretest</i>		.242 .001
	<i>Post Test</i>		.141 .000

Pada table 4 diketahui data berdistribusi tidak normal karena p value < 0,05 dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

#### Uji Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi pemberian edukasi kesehatan sebagai pencegahan Stunting menggunakan media audio visual berupa video Asi Eksklusif.

**Tabel 5. Analisis Bivariat**

Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total		Mean	P-Value
	N	%	N	%	N	%	N	%		
<b>Pretest</b>	14	70	6	30	0	0	20	100	72	.001
<b>Post Test</b>	20	100	0	0	0	0	20	100	88	

Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang ditunjukkan dengan nilai mean pretest dan post test dengan menggunakan media video edukasi asi eksklusif sebagai pencegahan stunting terjadi peningkatan dari nilai 72 meningkat menjadi 88. Pengaruh signifikan dari hasil uji statistic didapatkan nilai p-value 0,001 sehingga terlihat adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian intervensi edukasi kesehatan pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting dengan Asi eksklusif. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan dalam pencegahan stunting.

#### Diskusi dan Pembahasan

Kader memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang terbaik. Salah satu fungsi kader dalam pencegahan stunting adalah memberikan edukasi dan memantau status gizi ibu dari sejak hamil dan anak melalui kegiatan Posyandu. Kader harus memiliki pengetahuan yang baik khususnya tentang stunting dan pencegahannya dimana salah satunya adalah Asi eksklusif. Pemberian edukasi melalui video asi eksklusif terbukti melalui hasil pretest dan posttest pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan kader posyandu.

Metode ini terbukti efektif untuk meningkatkan wawasan kader dalam pencegahan stunting dengan Asi eksklusif. Analisis statistic dengan uji *Wilcoxon* Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan dengan video Asi eksklusif dengan nilai p-value 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan edukasi berbasis media telah berhasil, yang mampu mengubah pemahaman yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sejalan dengan pernyataan peneliti sebelumnya

yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses memberikan dukungan dari petugas konseling, di mana informasi yang disampaikan bersifat netral, dan petugas memberikan dukungan emosional agar masyarakat bisa mengenali diri mereka serta masalah yang dihadapi, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan mantap untuk diri mereka (Firdawsi Nuzula, Maulida Nur fazriah Oktaviana, 2020).

Tingkat Pendidikan kader dimana sebagian besar terdiri dari lulusan menengah ke atas memungkinkan mereka menyerap edukasi yang diberikan dengan baik. Pendidikan kesehatan bagi kader posyandu merupakan suatu langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan teknis, dan komitmen kader (Sukmawati et al., 2022);(Mediani et al., 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Biringkanaya dan Mamajang menunjukkan hasil yang sejalan, yakni edukasi berbasis media terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting, dengan kenaikan pengetahuan kader sebesar 26% setelah dilakukan edukasi gizi berbasis media (Rudy Hartono, Mira Andini, Sartika, Dwi Hasanah, 2018). Penelitian tentang peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui edukasi kesehatan dengan media leaflet menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam pengetahuan kader posyandu setelah menerima pendidikan kesehatan (Kurniasari et al., 2023). Studi lain menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan dan distribusi leaflet terbukti efektif dalam menghasilkan perubahan sikap positif dalam pencegahan stunting ( $p=0,000$ ), dengan skor pengetahuan sebelum edukasi sebesar 51,6, yang meningkat menjadi 54,8 setelah edukasi (Refisiliyani, 2025). Penelitian yang dilaksanakan di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa terdapat perbaikan yang signifikan dalam sikap kader setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan modul. Dari hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan rata-rata sikap kader dalam upaya memberikan ASI eksklusif di kedua kelompok (Willy J, et al., 2024).

## KESIMPULAN

Penelitian lebih lanjut tentang efektifitas penggunaan edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting tidak hanya terbatas pada kader saja. Diharapkan penelitian selanjutnya juga dilakukan pemberian edukasi kepada setiap ibu dan pasangan usia subur yang memiliki anak tentang pentingnya pencegahan stunting salah satunya dengan menggunakan media video Asi Eksklusif ini .

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada segenap pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini. Segala bentuk bantuan, partisipasi dan dukungan yang telah diberikan kepada tim dosen Universitas Sehati Indonesia khususnya Direktur Puskesmas Purwasari, Bidan Desa Cengkong, Kepala desa Cengkong Kecamatan Purwasari, staf dan SDM di balai desa Cengkong, RT, RW, Kepala dusun beserta kader posyandu Desa Cengkong.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Belakang, L., Status, S., Balita, G., Komposit, B., Badan, T., Umur, M., Berat, D., Menurut, B., & Badan, T. (n.d.). No Title.
- [2] Firdawsyi Nuzula, Maulida Nur fazriah Oktaviana, R. (2020). Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting. 12(2), 209–215.
- [3] Heni Wulandari, I. K. (2020). Peran Bidan, Peran kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. 19(2), 73–80.
- [4] RPJMN. Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. Kemenkes RI
- [5] Krisna GA, 2025. Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif sebagai Upaya Mencegah Stunting. 8, 4001–4014.
- [6] Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas edukasi menggunakan media audio visual dan e- leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting di masa pandemi covid-19. 14(1), 13–20.
- [7] Mahesy, R. D. (2025). Risk of Growth and Developmental Stunting in Children. 2(5), 136–144.
- [8] Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2024). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. 3(1), 82–90.
- [9] Nisa, A. A., Sarifah, S., Mutiara, J., Nurdin, I., Fadhla, S., Adawiyah, S., Khasanah, J., & Tozzar, A. A. (2024). Implementasi Program Edukasi dan Demonstrasi Pembuatan MP-ASI untuk Mencegah Stunting di Desa Sidawangi , Kabupaten Cirebon ( CERIA BERSAMA : Implementation of an Educational and Demonstration Program for Making MP - ASI to Prevent Stunting in Sidawangi Village , Cirebon ). 6(2), 176–185.
- [10] Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting dan perkembangan pada anak usia 12-60 bulan di Kalasan. 559–564.
- [11] Profil Puskesmas Purwasari. 2025. Rencana Strategis Kecamatan Purwasari.pdf. Puskesmas Purwasari, 2021-2026.
- [12] Refisiliyani, M. (2025). Pemberdayaan Ibu dan Keluarga melalui Media Leaflet untuk Mencegah Stunting dengan Meningkatkan Pengetahuan Gizi dan Pengelolaan Pendapatan Rumah Tangga. Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan, 3, 106–114.
- [13] Rudy Hartono, Mira Andini, Sartika, Dwi Hasanah, B. U. (2018). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi gizi berbasis media di kecamatan biringkanaya dan mamajang. 1(1), 22–24.
- [14] Sukmawati, S., Nurhakim, F., & Mediani, H. S. (2022). Edukasi kesehatan melalui media sosial dan webinar. 5(3).
- [15] Willy Johan, Eria Maulida Ririn. Aryanti Anastiti. Wulandari Rengga. Nanta Nandio. Nugroho Winda Ariyanti. Dicky. Krisnanda, F. N. (2024). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kader Posyandu serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Posyandu Balita Sehat, Boyolali. Jurnal Abdimas Indonesia, 4(4), 1618–1628.
- [16] WHO. 2025. The Global Health Observatory.
- [17] Download via [www.who.int  
https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence)

- 
- [18] Zakaria, Fatmah. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta. Tesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN